

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan keterampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Hilbarg (dalam Purwanto, 2006 : 84) mengemukakan “Belajar berhubungan dengan perubahan-perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan”.

Crow (dalam Sobur, 2003 : 202) berpendapat “Belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap”. Hal itu upaya baru memperoleh penyesuaian diri terhadap situasi yang baru. Belajar dalam pandangan Crow menunjuk adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku. Atkison (dalam Sobur, 2003 : 203) mengemukakan “Belajar adalah perubahan yang relatif menetap perilaku yang terjadi akibat latihan”.

Belajar dalam suatu proses yang dilakuka individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Kesimpulan yang dikemukakan Abdillah (dalam Aunurrahman, 2010), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku (dalam gintings, 2005 : 34). Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Gagne (dalam Syaiful Sagala, 2008 : 17) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, melainkan oleh perbuatannya yang mengalami perubahan dari waktu kewaktu”. Ciri khas bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut, yaitu dari tahu menjadi tahu dari yang belum mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik yang bersifat

relatif tetap akibat adanya interaksi dan latihan yang dialaminya, dengan cara disengaja atau cara yang sudah ditentukan. Belajar juga merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relatif menetap.

2. Tujuan Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya. Sa’ud (2008) mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut :

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Misalnya seorang anak kecil yang belum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya. Kemudian setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang tidak lagi cengeng, lebih mandiri, dan dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah belajar dari lingkungan yang baru.
2. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. Contohnya mengubah kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, menghilangkan ketergantungan pada minum-minum keras, atau mengubah kebiasaan anak yang sering keluyuran, dapat dilakukan dengan suatu proses belajar.
3. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalu bersikap menentang orang tuanya dapat diubah menjadi lebih hormat dan patuh pada orangtua.
4. Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan. Misalnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, tehnik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya. Seorang yang terampil main bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya sebagian besar ditentukan oleh ketekunan belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Demikian pula halnya dengan keterampilan bermain gitar, piano, menari, melukis, bertukang, membuat barang-barang kerajinan, semua perlu usaha dengan belajar yang serius, rajin dan tekun.

5. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa karena belajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar manusia dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, dengan belajar manusia dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita, dan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berkarya.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Menurut Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono (2006: 42) prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses belajar, diantaranya:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gagedan Berlin, 1984: 335).

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya.

2) Keaktifan

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu, sosial” (Mc Keachie, 1976: 230 dari Gredler MEB terjemahan Munandir, 1991: 105).

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

3) Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan “*learning by doing*”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

4) Pengulangan

Menurut teori *Psikologi Daya* belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna

5) Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah dicapai. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant*

conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengalami dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7) Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Dari beberapa prinsip yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarang atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. Prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Definisi Model Inkuiri

Penggunaan model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Adapun beberapa penjelasan menurut para ahli, sebagai berikut :

Menurut Sumantri (1998:164) mengemukakan bahwa metode *inquiri* merupakan salah satu cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan guru atau tanpa bantuan guru.

Menurut Aziz (Ahmad,2011) mengemukakan bahwa:

Metode *inquiri* adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Menurut Syaiful sagala (2011:196) mengemukakan bahwa:

Metode *inquiri* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa metode *inquiri* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam

proses belajar melalui kegiatan tukar pendapat, mencoba sendiri, dan memecahkan masalah sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Dan guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan / kegunaan inkuiri

Dalam penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* terdapat tujuan yang harus dikembangkan, yaitu :

1. Mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir para siswa. Proses berpikir terdiri dari serentetan keterampilan - keterampilan (mengumpulkan informasi, membaca data, dan lain – lain), yang penerapannya memerlukan latihan serta pembiasaan / pembiasaan.
3. Melalui inkuiri, kemampuan berpikir tadi diproses dalam situasi yang benar – benar dihayati, diminati siswa serta dalam berbagai macam ragam alternatif.
4. Membina mengembangkan sikap penasaran (ingin tahu lebih jauh) dan cara berpikir objektif mandiri kritis analitis baik secara individual maupun kelompok. Untuk ini program dan jalannya pelajaran hendaknya :
 - a) Memberikan kesempatan pengembangan individu dan siswa sentries,
 - b) Dibina suasana belajar yang bebas dari tekanan, ketakutan atau paksaan.

Beberapa pedoman untuk dikemukakan menciptakan iklim inkuiri (dalam kelas / kelompok) agar berhasil dengan baik Jarolimek, (1974:199-200) :

1. Kelas diarahkan kepada pokok permasalahan yang telah jelas rumusnya, patokan cara inkuirinya serta arah tujuannya,

2. Agar dipahami bahwa tujuan inkuiri adalah pengembangan kemampuan membuat pikiran serta proses berpikir. Peranan pertanyaan dan kemampuan mengemukakan pertanyaan (teknik bertanya dari guru akan sangat menentukan keberhasilan inkuiri).
3. Hendaknya diberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai kemungkinan (alternatif) dalam bertanya dan menjawab.
4. Bahwa cara menjawab dapat diutarakan dalam berbagai cara sepanjang hal ini mengenai permasalahan yang sedang di inkuiri.
5. Bahwa pada umumnya inkuiri menggali nilai – nilai atau sikap, maka hendaknya hormatilah sistem nilai dan sikap siswa – siswa anda.
6. Guru hendaknya menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan – pertanyaan .
7. Usahakan selalu jawaban bersifat merata dan komparatif.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Inquiri*

Dalam penggunaan model pembelajaran *Inquiri* terdapat karakteristik yang harus di kembangkan, yaitu :

Menurut sanjaya (2006 : 197) ada beberapa hal yang menjadi

karakteristik utama dalam metode pembelajaran inkuiri, yaitu :

1. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi dari pembelajaran itu sendiri. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

2. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran *Inquiri*

Dalam penggunaan model pembelajaran *Inquiri* terdapat langkah-langkah yang harus di kembangkan, yaitu :

Menurt sanjaya (2006 : 201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.

Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Mengutip dari pendapat Sanjaya

(2006 : 202) yang mengemukakan bahwa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya :

1. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
2. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
3. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

Dengan merumuskan masalah siswa dapat mengembangkan potensi dan wawasan yang ia miliki.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya.

Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa akan sangat

dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan.

Dengan merumuskan kesimpulan siswa dituntut untuk dapat mengutarakan kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

5. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Inquiri*

Dalam penggunaan model pembelajaran *Inquiri* terdapat kelemahan dan kelebihan, yaitu :

1. Kelebihan *Inquiri*

Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sebab metode inkuiri sebagai metode pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006 : 2008) bahwa metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

- 1) Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- 2) Metode inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.
- 4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sedangkan menurut Trisno 2008 (eleaming –jogja,19-5-2009) ada beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri.

2.Kelebihan inkuiri

Dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa kelebihan, yaitu :

1. Pengajaran berpusat pada diri pembelajar.
2. Dalam proses belajar inkuiri, pembelajar tidak hanya belajar konsep dan prinsip, tetapi hanya belajar konsep dan prinsip, tetapi juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi sosial secara terpadu.
3. Pengajaran inkuiri dapat membentuk self concept (konsep diri).
4. Dapat memberi waktu kepada pembelajar untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
5. Dapat menghindarkan pembelajar dari cara-cara belajar tradisional yang bersifat membosankan.

Kelemahan inkuiri

Dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri tidak hanya ada kelebihan tetapi terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

1. Diperlukan keharusan kesiapan mental untuk cara belajar
2. Kalau pendekatan inkuiri diterapkan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, kemungkinan besar tidak berhasil
3. Siswa yang terbiasa belajar dengan pengajaran tradisional yang telah dirancang guru, biasanya agak sulit untuk memberi dorongan. Lebih-lebih kalau harus belajar mandiri.
4. Dampaknya dapat mengecewakan guru dan siswa sendiri.
5. Lebih mengutamakan dan mementingkan pengertian, sikap dan keterampilan memberi kesan terlalu idealis.
6. Ada kesan dananya terlalu banyak, lebih-lebih kalau penemuannya kurang berhasil hanya merupakan suatu pemborosan belaka.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka guru hendaknya memperhatikan beberapa procedural dan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai metode inkuiri

sehingga segala kekurangan yang terdapat dalam metode ini dapat teratasi.

2. Kelemahan *Inquiri*

Dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri tidak hanya ada kelebihan tetapi terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

- 1) Jika metode inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

6. Model Pembelajaran *Inquiri* dalam Pembelajaran IPS

Peran guru dalam pembelajaran IPS bergeser dari satu-satunya sumber informasi yang menentukan "apa yang akan dipelajari" ke "bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman siswa" dan "mengelola pembelajaran". Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan nara sumber lain. Dengan demikian siswa mendapatkan pengalaman langsung dari

kegiatan tersebut dan bukan hanya sekedar mendengarkan pengalaman orang lain.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Menurut Sardiman (2006 : 73) Pengertian motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamalik (2012 : 173) pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2006 : 73) pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mulyasa (2003 : 112) pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi dalam belajar merupakan segala daya penggerak di dalam diri siswa yang muncul terhadap kegiatan yang

akan menjamin kelangsungan dalam belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar pula sehingga terwujudnya tujuan kegiatan belajar yang dikehendaki. Dorongan seseorang dalam belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi segala harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Faktor Pendorong dan Penghambat Motivasi

Kahler (1975) mengidentifikasi lima pendorong yang umum yang memotivasi kita, dan masing-masing dapat menjadi akar penyebab perilaku yang salah fungsi. Kelimanya secara umum merupakan kerangka dari pendorong-pendorong Analisis Transaksi, walaupun masing-masing dapat berdiri sendiri. Kelima faktor pendorong motivasi dapat distrukturkan dalam catatan berikut: 1). Menjadi sempurna 2). Menjadi kuat 3). Cepat-cepat, terburu-buru 4). Menyenangkan orang lain 5). Mencoba dengan Keras.

Dari faktor pendorong motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat distrukturkan menjadi lima agar siswa mampu menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar.

Ali Imron (1996) mengemukakan ada enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah :

- 1) Cita-cita atau aspirasi pembelajar. Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini bisa diamati dari banyaknya kenyataan motivasi seorang pemelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.
 - 2) Kemampuan pemelajar. Manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, karena itu sering terlihat seseorang memiliki kemampuan di bidang tertentu belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya.
 - 3) Kondisi pemelajar. Hal ini bisa terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pemelajar. Pada kondisi fisik ada hubungannya dengan motivasi bisa dilihat dari keadaan fisik seseorang. Apabila kondisi psikis seseorang sedang tidak bagus maka motivasi pun akan menurun.
 - 4) Kondisi lingkungan pemelajar. Kondisi lingkungan pemelajar menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi bisa diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari si pembelajar.
- b. Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran. Faktor dinamisasi belajar dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi si pemelajar dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi

Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dalam kegiatan belajar di sekolah, yang diungkapkan A.M. Sardiman (2005, h. 92-94), yaitu :

1. Memberi Angka-angka

Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai

ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afektifnya bukan sekedar kognitifnya saja.

2. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

3. Kompetisi Persaingan

Baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap sehingga menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan para ahli yaitu:

“Hamalik (1995:48) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subyek yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang” pendapat tersebut didukung oleh sudjana (2005:3) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

2. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar bersifat dinamis yang didukung oleh dua faktor yaitu faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang ada di luar diri siswa (eksternal). Menurut Slameto (2010:144) faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual atau internal (faktor dari dalam diri siswa). Meliputi faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kesehatan.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau faktor eksternal. Meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan guru, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan masyarakat, media massa, teman bergaul, kehidupan masyarakat).

3. Manfaat Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Douglas bentos dalam Kustiani, (2006:20) bahwa:

“Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambah pengetahuan,
- b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c. Lebih mengembangkan keterampilannya,
- d. memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- e. lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Mengacu dari kutipan dari Douglas Benton dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Heriyadi (2002, h. 93) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Faktor intern, diantaranya dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir.

Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Didalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olah raga serta cukup tidur.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal/hal berikut:

- a) Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasa seseorang
- b) Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
- c) Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

3) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak/anaknyamaka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu di

sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga/lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

E. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian IPS

Istilah ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identic dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Khususnya di negara-negara barang seperti Australia dan Amerika Serikat.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkha laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memnuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaa, dan kejiwaanya memanfaatnya sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan perintahnya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya manusia sebagai anggota masyarakat. Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa

"Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-displin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya mata pencarian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar yang berfikir logis dan kritis
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kesadaran.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam masyarakat.

F. Pengembangan dan Analisis Bahan Ajar

1. Keluasan dan Kedalaman Pembelajaran IPS Materi Keanekaragaman Kenampakan Alam

Beberapa kenampakan alam yang penting bisa kamu lihat di lingkungan sekitarmu. Contoh kenampakan alam adalah sungai, gunung, lereng, hutan, danau, dan pantai. Nah apa yang dimaksud dengan kenampakan alam?

Mari kita ingat sekali lagi. Yang dimaksud kenampakan adalah sifat atau keadaan tampak, keadaan dapat dilihat. Yang dimaksud dengan alam adalah segala yang ada di sekitar kita, semua yang ada di atas bumi, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Dengan demikian,

Kenampakan alam adalah segala sesuatu di alam atau segala sesuatu di atas bumi yang menampakkan diri atau menunjukkan diri kepada kita.

Kenampakan alam adalah berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan.

a. Daratan

Daratan adalah tempat di mana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

a. Gunung

Ada dua macam gunung, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi menghasilkan barang-barang tambang, seperti, batu, pasir, belerang, dan sumber air panas. Sumber air panas dapat menjadi daya tarik pariwisata bagi daerah. Gunung yang tidak berapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, kehutanan, suaka margasatwa, atau tempat rekreasi. Berbagai jenis pohon dapat tumbuh dari daerah gunung yang tidak berapi. Hutan harus dipelihara agar tidak gundul. Kita juga harus rajin menanam pohon yang baru di lahan hutan. Contoh : Gunung Rinjani di Lombok, Nusa Tenggara Barat

Gambar 2.1
Gunung



b. Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahatan, dan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di daerah pegunungan adalah pertanian hortikultura. Pertanian hortikultura adalah pertanian yang mengembangkan jenis tanaman sayur-sayur dan buah-buahan

Gambar 2.2
Pegunungan



c. Dataran tinggi

Permukaan dataran tinggi terletak di atas 200 meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dapat dimanfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Dataran tinggi biasanya merupakan daerah yang sejuk. Contoh : Dataran Tinggi Dieng (tingginya 2090 m di atas permukaan laut) di Jawa Tengah.

Gambar 2.3
Dataran Tinggi



d. Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah di daratan dengan ketinggian antara 0–200 meter di atas permukaan laut. Umumnya daerah dataran rendah terdapat di sekitar pantai. Daerah dataran rendah dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, peternakan, perumahan, membangun industri, perkebunan tebu, perkebunan kelapa, dan sebagainya.

Gambar 2.4
Dataran Rendah



e. Daratan Pantai

Daratan Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan langsung dengan laut. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai. Ada pantai yang

landai, ada juga pantai yang terjal. Pantai yang landai menjadi tempat rekreasi dan pariwisata. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai landai yang menjadi tujuan wisata. Banyak turis domestik dan turis mancanegara (asing) datang dan berekreasi di pantai.

Gambar 2.5
Dataran Pantai



2. Perairan

Kenampakan alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat.

Ketiganya dapat diuraikan berikut.

a. Sungai

Sungai-sungai di Indonesia sangat banyak. Umumnya sungai-sungai besar terdapat di pulau-pulau besar seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Sungai-sungai besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi. Beberapa sungai besar di Indonesia antara lain Sungai Aceh di Aceh, Sungai Kampar di Riau, Sungai Asahan di Sumatera Utara, Sungai Musi di Sumatera Selatan, Sungai Bengawan Solo di Jawa Tengah, Sungai

Brantas di Jawa Timur, Sungai Kapuas di Kalimantan Barat, Sungai Mahakam di Kalimantan Timur, Sungai Digul di Papua.

Gambar 2.6
Sungai



b. Danau

Indonesia juga memiliki banyak sekali danau. Berikut ini di antaranya. Danau Toba di Sumatera Utara, Danau Laut Tawar di NAD, Danau Maninjau dan Danau Singkarak di Sumatera Barat, Danau Rawapening di Jawa Tengah, Danau Sembuluh di Kalimantan Barat, Danau Jempang di Kalimantan Timur, Danau Matana dan Danau Tempe di Sulawesi Selatan, Danau Poso di Sulawesi Tengah, Danau Tondano di Sulawesi Utara, Danau Batur di Bali, Danau Segaraanak di Lombok, Danau Kelimutu di Flores, Danau Paniai serta Danau Sentani di Papua.

Gambar 2.7
Danau



c. Selat

Selat ialah laut yang sempit di antara pulau. Selat menghubungkan satu pulau dengan pulau-pulau lainnya.

Gambar 2.8
Selat



3.Gejala-Gejala Alam

Gejala alam adalah peristiwa alam yang terjadi karena pengaruh yang di timbulkan oleh alam itu sendiri. Ada peristiwa alam yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Ada pula peristiwa alam yang merugikan, bahkan membahayakan manusia. Hujan, kemarau, mendung, cerah, panas, dan dingin merupakan contoh peristiwa

alam yang membawa manfaat bagi umat manusia. Sedangkan banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus, badai, angin topan merupakan contoh peristiwa alam yang merugikan. Oleh karena itu, peristiwa- peristiwa ini sering di sebut bencana alam

Macam-Macam Bencana Alam Di Sekitar Kita

1. Banjir

Banjir adalah bencana akibat curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah-wilayah yang tidak dikehendaki oleh orang-orang yang ada di sana. Banjir bisa juga terjadi karena jebolnya sistem aliran air yang ada sehingga daerah yang rendah terkena dampak kiriman banjir.

Gambar 2.9
Banjir



2. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah guncangan yang mengguncang suatu daerah mulai dari yang tingkat rendah sampai tingkat tinggi yang membahayakan. Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang dilakukan

oleh lempengan yang bergerak. Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempengan lempengan tersebut. Beberapa gempa bumi lain juga dapat terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung berapi. Gempa bumi seperti itu dapat menjadi gejala akan terjadinya letusan gunung berapi.

Gempa bumi merupakan gejala alam yang sampai sekarang masih sulit untuk diperkirakan kedatangannya. Sehingga dapat dilihat bahwa gejala alam ini sifatnya seolah-olah mendadak dan tidak teratur. Dengan sifat seperti ini, ketika usaha-usaha untuk memperkirakan masih belum menampakkan hasil, maka usaha yang paling baik dalam mempersiapkan diri dengan cara mengatasi bencana alam ini adalah dengan *mitigasi*.

Mitigasi yaitu mengurangi kerugian yang akan ditimbulkan oleh bencana. Usaha mitigasi adalah meningkatkan ketahanan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam sehingga risiko bencana alam dapat dikurangi.

Gambar 2.10
Gempa Bumi



3. Tsunami

Tsunami adalah ombak yang sangat besar yang menyapu daratan akibat adanya gempa bumi di laut, tumbukan benda besar/cepat di laut, angin ribut, dan lain sebagainya. Tsunami sangat berbahaya karena bisa menyapu bersih pemukiman warga dan menyeret segala isinya ke laut lepas yang dalam.

Gambar 2.11
Tsunami



4. Gunung Meletus

Gunung meletus adalah gunung yang memuntahkan materi-materi dari dalam bumi seperti debu, awan panas, asap, kerikil, batu-batuan, lahar panas, lahar dingin, magma, dan lain sebagainya. Gunung meletus biasanya bisa diprediksi waktunya sehingga korban jiwa dan harta benda bisa diminimalisir.

Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200 °C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur

sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km.

Gambar 2.12
Gunung Meletus



5. Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan jenis gerakan tanah. Tanah longsor sendiri merupakan gejala alam yang terjadi di sekitar kawasan pegunungan. Semakin curam kemiringan lereng suatu kawasan, semakin besar pula kemungkinan terjadi longsor. Longsor terjadi saat lapisan bumi paling atas dan bebatuan terlepas dari bagian utama gunung atau bukit. Pada dasarnya sebagian besar wilayah di Indonesia merupakan daerah perbukitan atau pegunungan yang membentuk lahan miring. Lahan atau lereng yang kemiringannya melampaui 20° umumnya berbakat untuk bergerak atau longsor. Tapi tidak selalu lereng atau lahan yang miring berpotensi untuk longsor.

Gambar 2.13
Lonsor



6. Angin Topan / Angin Puting Beliung

Angin puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Orang awam menyebut angin puting beliung adalah angin “Leysus”, di daerah Sumatera disebut “Angin Bohorok” dan masih ada sebutan lainnya. Angin jenis ini yang ada di Amerika yaitu “Tornado” mempunyai kecepatan sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter. Angin puting beliung sering terjadi pada siang hari atau sore hari pada musim pacaroba. Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya, karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar

7. Kebakaran Liar

Kebakaran liar, atau juga kebakaran hutan, kebakaran vegetasi, kebakaran rumput, atau kebakaran semak, adalah sebuah kebakaran yang terjadi di alam liar, tetapi dapat juga memusnahkan rumah-rumah atau sumber daya pertanian. Penyebab

umum termasuk petir, kecerobohan manusia. musim kemarau dan pencegahan kebakaran hutan kecil adalah penyebab utama kebakaran hutan besar. Kebakaran hutan dalam bahasa Inggris berarti "api liar" yang berasal dari sebuah sinonim dari api Yunani, sebuah bahan seperti napalm yang digunakan di Eropa Pertengahan sebagai senjata maritim.

8. Kekeringan

Kekeringan adalah merupakan salah satu bencana yang sulit dicegah dan datang berulang. Secara umum pengertian kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah dari kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Terjadinya kekeringan di suatu daerah bisa menjadi kendala dalam peningkatan produksi pangan di daerah tersebut. Di Indonesia pada setiap musim kemarau hampir selalu terjadi kekeringan pada tanaman pangan dengan intensitas dan luas daerah yang berbeda tiap tahunnya. Kekeringan merupakan salah satu fenomena yang terjadi sebagai dampak penyimpangan iklim global seperti El Niño dan Osilasi Selatan. Dewasa ini bencana kekeringan semakin sering terjadi bukan saja pada periode tahun-tahun El Niño, tetapi juga pada periode tahun dalam keadaan kondisi normal

9. Badai Tropis / Siklon Tropis

Siklon tropis adalah badai sirkuler yang menimbulkan angin kencang mampu merusak daerah sekitar 250 mil dari pusatnya. Siklon tropis menyebabkan kerusakan terutama oleh angin kencang, gelombang badai dan hujan

lebat. Gelombang badai adalah naiknya permukaan laut sepanjang pantai secara cepat karena angin menggerakannya ke pantai

10. Pemanasan Global / Global Warming

Pengertian global warming- Pemanasan global adalah peristiwa meningkatnya suhu rata-rata atmosfer bumi, laut dan daratan bumi. Temperature rata-rata bumi secara global meningkat 0.74 ± 0.18 °C selama seratus tahun terakhir. Pemanasan global warming disebabkan oleh efek rumah kaca, efek timbal balik, variasi matahari

Dampak Pemanasan Global (Global Warming)

1. Perubahan Cuaca dan Iklim

Meningkatnya suhu permukaan Bumi dalam kurun waktu satu abad terakhir telah mengubah cuaca dan iklim diberbagai wilayah Bumi, terutama di daerah Kutub Utara. Dampak Pemanasan Global terhadap perubahan iklim adalah sebagai berikut...

1. Gunung-gunung es akan mencair, dan akan lebih sedikit es yang terapung di laut
2. Di Daerah subtropis, bagian pegunungan yang ditutupi salju akan semakin sedikit serta salju akan lebih cepat mencair. Melelehnya es di Puncak

Jayawijaya, Papua, merupakan fenomena yang menegaskan bahwa telah terjadi peningkatan suhu di Indonesia.

3. Air tanah akan lebih cepat menguap sehingga beberapa daerah menjadi lebih kering dari pada sebelumnya.
4. Pola cuaca menjadi tidak terprediksi dan lebih ekstrem; terjadi hujan ekstrem atau kekeringan ekstrem di berbagai wilayah
5. Angin akan bertiup lebih kencang dengan pola berbeda sehingga akan terbentuk angin puting beliung.
6. Curah hujan akan meningkat dan badai akan sering terjadi

2. Kenaikan Permukaan Laut

Perubahan tinggi permukaan laut akan memengaruhi kehidupan di pantai.

Dampak Kenaikan Permukaan laut adalah sebagai berikut..

1. Jika kenaikan permukaan air laut sekitar 100 cm, maka wilayah Belanda akan tenggelam 6%, banglade 17,5%, dan banyak pula-pulau yang hilang. di Indonesia akan banyak pulau yang akan tenggelam sekitar 405.000 hektar daratan indonesia tenggelam di garis pantai 81.000 kilometer.
2. Jika mencapai muara sungai, akan terjadi banjir akibat air pasang di daratan
3. Pengaruh kenaikan air laut akan cepat terlihat dari ekosistem pantai. Daerah rawa-rawa pantai semakin meluas.

3. Menurunnya Hasil Pertanian

Pemanasan global berdampak pada pertanian. Banyak produk pertanian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, yang bergantung pada musim dan iklim. Dampak perubahan iklim akibat pemanasan global terhadap ketahanan pangan, antara lain sebagai berikut...

1. Kekeringan di wilayah pertanian yang mengakibatkan tanaman pertanian rusak
2. Banjir di wilayah pertanian akan merendam tanaman pertanian yang mengakibatkan gagal panen.
3. Kerawanan pangan akan meningkat di wilayah yang rawan bencana kering dan banjir
4. Tanaman pangan dan hutan dapat mengalami serangan hama dan penyakit yang meningkat populasinya akibat perubahan iklim

3. Pengaruh Terhadap dan Tumbuhan

Selain, manusia, hewan dan tumbuhan menjadi makhluk hidup yang akan terkena dampak pemanasan global. Hewan dan tumbuhan yang tidak dapat beradaptasi akan punah. Kepunahan spesies organisme akan mengurangi keanekaragaman hayati. Jika banyak organisme yang punah, ekosistem menjadi tidak stabil. Gejala-gejala kepunahan yang dapat diamati saat ini, antara lain adalah sebagai berikut..

1. Populasi penguin di daerah antartika menurun sekitar 30% dalam 25 tahun terakhir karena berkurangnya habitat
2. Populasi burung kutub di kutub utara menurun karena kesulitan mendapatkan makanan akibat berkurangnya lapisan es.
3. Berkurangnya koral di ekosistem laut akibat meningkatnya keasaman air laut. Air laut menjadi asam jika banyak karbon dioksida yang terlarut. Meningkatnya keasaman air laut menurunkan jumlah ion karbonat yang menyusun koral
4. Berkurangnya luas hutan mangrove sehingga mengganggu kehidupan di daerah pesisir pantai karena gelombang pasang dan banjir sering terjadi, serta sulitnya ketersediaan air bersih.

4. Pengaruh Terhadap Kesehatan Manusia

Dampak pemanasan global menyebabkan perubahan iklim. Perubahan iklim dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Dampak pemanasan global terhadap kesehatan manusia adalah sebagai berikut...

1. Meningkatnya kasus alergi dan penyakit pernapasan karena udara yang lebih hangat memperbanyak polutan, seperti spora jamur dan serbuk sari tumbuhan.
2. Meluasnya penyebaran penyakit. Sebagai contoh, DBD dan malaria adalah penyakit tropis yang saat ini telah menyebar ke daerah subtropis.

Penyebabnya adalah suhu di udara subtropis yang saat ini menjadi lebih hangat sehingga patogen dapat berkembang biak di daerah subtropis.

3. Meningkatnya penyakit infeksi, yang semula menginfeksi hewan kemudian dapat menginfeksi manusia. Contohnya adalah flu burung dan flu babi.
4. Meningkatnya kasus orang meninggal akibat penyakit yang dipicu oleh cuaca panas, misalnya stress, stroke, dehidrasi, jantung dan ginjal.

4. Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Peristiwa Alam

Terjadi peristiwa alam sekarang ini disebabkan oleh alam dan oleh manusia. Peristiwa alam akibat proses alam dapat terjadi kapan saja. Peristiwa alam akibat proses alam sulit untuk dihindari. Peristiwa alam tersebut berupa gempa bumi, gunung meletus, tsunami, angin topan, dan sebagainya. Selain itu, terdapat peristiwa alam yang terjadi akibat ulah manusia. Peristiwa alam akibat ulah manusia itu dapat dihindari atau dicegah. Peristiwa alam akibat ulah manusia berupa banjir, tanah longsor, polusi, dan sebagainya. Peristiwa alam yang terjadi belakangan ini terjadi karena ulah manusia. Perilaku masyarakat yang tidak ramah terhadap alam penyebab terjadinya peristiwa alam. Perilaku tersebut berupa membuang sampah sembarangan, penebangan hutan, pembakaran hutan, dan sebagainya. Peristiwa alam akibat alam dapat dicegah. Pencegahan itu berupa perubahan perilaku masyarakat yang menjadi ramah lingkungan dan selalu menjaga lingkungan.

1. Menebang hutan secara liar

Menebang pohon di hutan secara liar dapat menimbulkan kerusakan hutan. Hutan menjadi gundul dan gersang sehingga tidak dapat lagi menahan air hujan, maka akan mendatangkan bahaya dan bencana.

Gambar 2.14
Menebang Hutan Secara Liar



2. Membuang sampah sembarangan

Sampah atau limbah adalah barang-barang buangan atau sisa-sisa yang dihasilkan rumah tangga maupun industri, misalnya kertas bekas pembungkus, botol, plastik, cairan sisa pengolahan industri. Membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan polusi atau pencemaran udara dan pencemaran air. Jika membuang sampah di sungai akan mengakibatkan banjir, masyarakat kekurangan sumber air bersih.

Gambar 2. 14
Membuang Sampah Sembarangan



3. Ladang berpindah

Ladang berpindah merupakan proses membuka lahan dengan cara membakar hutan. Setelah dibakar, kemudian lahan tersebut ditanami tanaman pangan. Dengan membakar hutan akan berakibat kebakaran hutan yang hebat, asap mengganggu kehidupan masyarakat sekitar bahkan negara tetangga, dan asap juga mengganggu penerbangan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Peneliti

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis merujuk beberapa referensi:

1. Hasil penelitian terdahulu yang pertama diambil dari skripsi Tati Susanti tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Informasi Dalam Pembelajaran Tematik”. Dari skripsi tersebut, keterampilan proses setelah menggunakan model Inkuiri terhadap pembelajaran tematik menunjukkan adanya peningkatan.

Aktifitas siswa selama pembelajaran tematik dalam proses menggali informasi dengan menggunakan metode inquiri menjadi lebih bermakna, dimana siswa dalam pembelajaran diperankan secara aktif sebagai pemecah masalah, karena perana guru hanya sebagai fasilitator sangat membantu dan dapat membimbing siswa dalam kegiatan belajar diskusi kelompok. Aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran sangat aktif, dimana siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya masin-masing serta saling membantu atau berkerjasama, aktif dan kreatif, mampu mengemukakan pendapat dan memutuskan masalah secara demokratis.

Aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inquiri dalam pembelajaran tematik terdapat kendala. Kendala yang dialami disebabkan oleh keterbatasan waktu yang telah disediakan, pada saat diskusi kelompok berlangsung dan penggunaan media pembelajaran. Namun diantara kendala tersebut masih bisa diatasi melalui upaya-upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan observer setiap siklusnya.

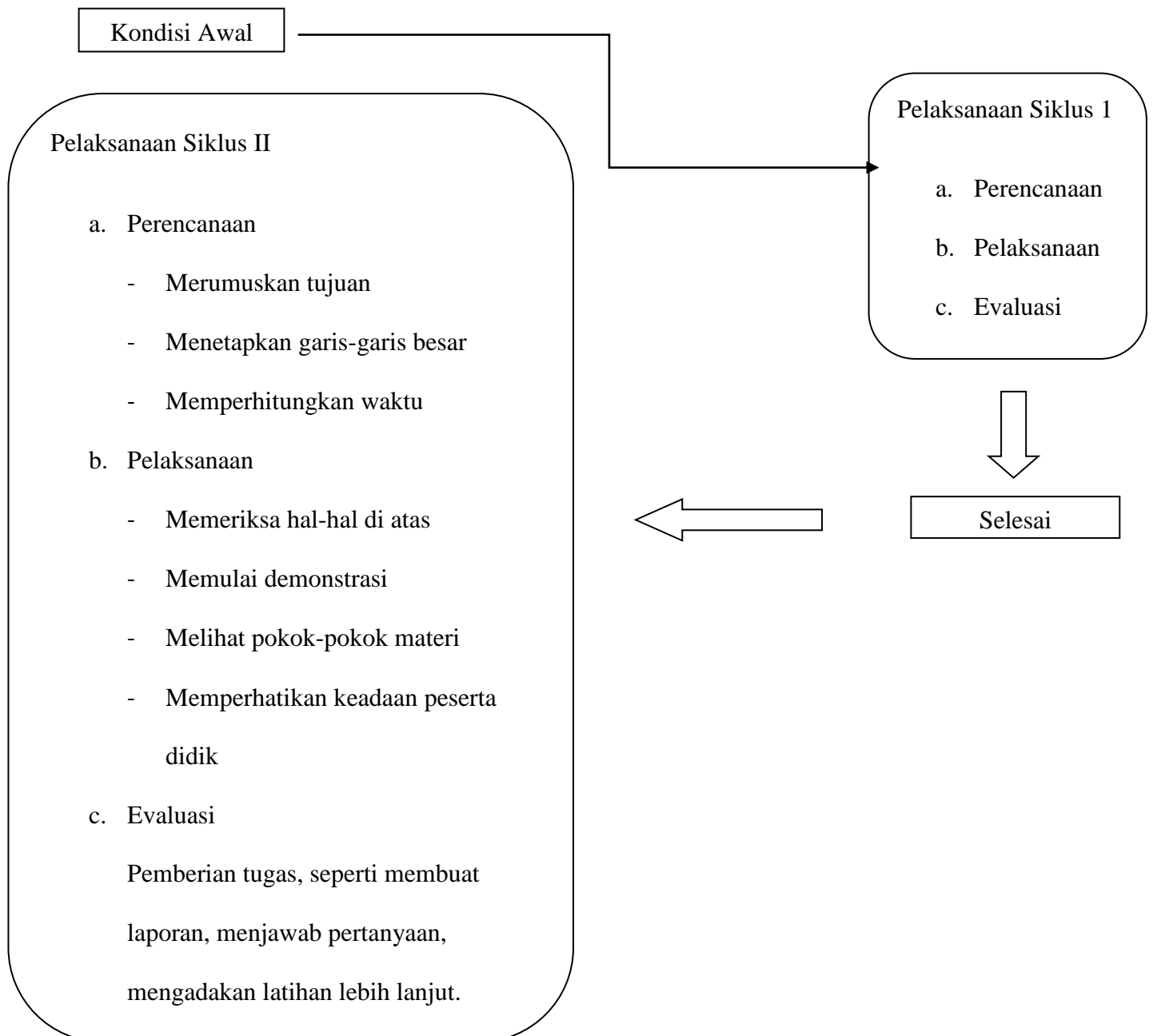
Table 2.1

Kajian Hasil Penelitian Tati Susanti

Tahap	Jumlah Peserta Didik tuntas	Presentase	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Presentase
Siklus I	27	64,77%	12	23,56
Siklus II	31	79,17%	8	28,4%
Siklus III	33	81,44%	6	17,14

H. Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran Inkuiri adalah salah satu cara belajar yang bersifat mencari sesuatu secara kritis, analitis, argumental (ilmiah) dengan menggunakan langkah – langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan, karena didukung oleh data.



I. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan asumsi dasar sebagai berikut :

1. Keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif sangat diperlukan pada waktu mengumpulkan evidensi yang dihubungkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh kelompok.
2. Keuntungan para siswa dari pengalaman-pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagai tanggung jawab dan bersama-sama mencari pengetahuan.
3. Kegiatan-kegiatan belajar yang disajikan dalam semangat berbagi inquiri menambah motivasi dan memajukan partisipasi aktif (Hamalik, 2003 : 64).

2. Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan dengan anggapan dasar yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: penggunaan metode inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, maka tingkat kemampuan menggali informasi siswa di kelas IV SDN Tanjunglaya I akan meningkat.